



**STIMULASI UNTUK PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK  
PRASEKOLAH**

*Stimulation For Fine Motor Development of Preschoolers*

**Siti Nur Azizah<sup>1</sup>, Ria Setia Sari<sup>2</sup>, Febi Ratnasari<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Universitas Yatsi Madani**

**Email: nurazizahs592@gmail.com**

**Abstract**

*Preschool age is a golden period in children's fine motor development. At the time a lot of stimulation must be given in order to improve the child's fine motor skills and prevent delays. Optimal fine motor development will make it easier for children to learn when entering elementary school. Aim: Conduct a review on articles about any stimulation that can improve the development of fine motor skills in preschool children. The method used is a literature review by searching and collecting journals or articles from various source site providers such as SAGE Journal, Researchgate, ProQuest, Google Scholar and Wiley Online Library which were selected with inclusion and exclusion criteria within the journal period 2017-2021. Obtained 11 journals or articles from the collection and selection process which were entered in the synthesis matrix table. Discussion: There are 11 journals or research articles with different stimulations such as research journals about puzzle, brain exercise, drawing, playing lego, finger painting and others. Stimulation given regularly and in various ways has an impact on increasing children's fine motor development. Stimulation given to children provides opportunities for children to practice their fine motor skills.*

**Keywords:** *Stimulation, Fine Motor Development, Preschool*

**Abstrak**

*Usia Prasekolah menjadi masa emas dalam perkembangan motorik halus anak. Pada masa itulah banyak stimulasi yang harus diberikan supaya dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan mencegah keterlambatan. Perkembangan motorik halus yang optimal akan mempermudah anak dalam belajar saat memasuki sekolah dasar. Tujuan penelitian adalah melakukan review pada artikel mengenai stimulasi apa saja yang mampu meningkatkan perkembangan dari motorik halus anak diusia prasekolah. Metode: Metode yang digunakan adalah literature review dengan pencarian dan pengumpulan jurnal atau artikel dari berbagai sumber situs penyedia seperti SAGE Journal, Researchgate, ProQues, Google Scholar dan Wiley Online Library diseleksi dengan kriteria inklusi dan eksklusi dalam jangka waktu jurnal 2017-2021. Hasil: Didapatkan 11 jurnal atau artikel dari proses pengumpulan dan seleksi yang dimasukkan dalam tabel matriks sintesis. Terdapat 11 artikel atau jurnal penelitian dengan stimulasi yang berbeda seperti jurnal penelitian tentang puzzle, senam otak, menggambar, bermain lego, finger painting dan lain – lain. Stimulasi yang diberikan secara rutin dan beragam memberikan dampak dengan meningkatnya perkembangan motorik halus anak. Stimulasi yang diberikan pada anak memberikan kesempatan pada anak untuk melatih kemampuan motorik halusnya.*

**Kata Kunci:** *Stimulasi, Perkembangan Motorik Halus, Prasekolah*

**PENDAHULUAN**

Masalah gangguan keterlambatan perkembangan anak di Indonesia ataupun

negara luar sampai saat ini masih menjadi persoalan. Diketahui di negara Kanada dan Amerika pada empat juta setiap kelahiran pertahunnya, kebanyakan anak dari kedua negara tersebut mengalami gangguan keterlambatan perkembangan umum berkisar 120.000 dan 40.000 anak. Gangguan perkembangan anak di dunia dengan angka kejadian yang masih termasuk kategori tinggi yaitu Thailand dengan presentase 24%, Amerika Serikat dengan nilai 12-16%, Indonesia berkisar 13-18% dan Argentina 22% (Mayssara A. Abo Hassanin, 2020). Berdasarkan hal tersebut perkembangan motorik halus anak menjadi aspek penting yang harus diperhatikan, sebab pada usia prasekolah merupakan masa emas (*gold period*) dalam perkembangan anak. Keterlambatan atau gangguan pada motorik halus dapat menyebabkan penurunan pada mental dan kepercayaan diri anak itu sendiri. Keterlambatan atau gangguan pada motorik halus dapat menyebabkan penurunan pada mental dan kepercayaan diri anak itu sendiri.

Data masalah pada perkembangan di Indonesia dari tahun 2013 menempati angka sekitar 11-16%, sebesar 10-14% pada tahun 2014, dan ditahun 2015 dengan jumlah 13-18% (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kemenkes RI menyampaikan data sekitar 56,4% anak dengan usia lima tahun kebawah mengalami gagal tumbuh kembang (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Ditahun 2018, WHO (*World Health Organization*) memaparkan jumlah balita yang menderita gangguan perkembangan dengan presentase sebesar 28,7% (Kadek Dwi Ariesthi, 2020). Tugas perkembangan dapat dilatih dengan mengikuti program pendidikan usia dini dan stimulasi yang diberikan oleh orangtua. Stimulasi dapat diberikan sesuai dengan umur dan jenjang peningkatan kemampuan anak. Perkembangan anak akan optimal dan sesuai dengan yang diharapkan apabila dilakukan stimulasi (Yuniarti, 2015).

Pada data lain didapatkan melalui indikator ECDI (*Early Childhood Development Index*) menunjukkan nilai perkembangan anak di Indonesia sebesar 88,3% dengan nilai tertinggi dicapai pada lima provinsi yaitu Kalimantan Timur, Bengkulu, Kalimantan Selatan, Jawa Timur dan Riau (Statistik, 2018). Banten termasuk ke dalam daftar lima provinsi dengan nilai ECDI terendah yaitu sebesar 81,9 % dimana angka tersebut masih dibawah standar rata – rata nilai ECDI Indonesia secara keseluruhan serta diungguli oleh beberapa provinsi lainnya. Melihat dari tipe daerah tempat tinggal berdasarkan anak yang tinggal diperkotaan (68,10%) memiliki perkembangan yang baik, daripada yang tinggal di pedesaan sekitar (60,5%), (Statistik, 2018).

Anak yang tidak mampu memenuhi tugas perkembangan akan kehilangan rasa aman sehingga tidak responsif terhadap lingkungan sekitarnya (Kania, 2016). Sebesar 3 – 11% anak mengalami hambatan dalam proses perkembangannya dan hambatan jaringan otak akibat efek dari kurangnya mendapatkan stimulus (Sufriani, 2017). Selain itu dampak lain yang timbul yaitu keterlambatan pada perkembangan anak (Rifdulloh, 2021).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain *Literature Review*. Penelitian ini dibuat berdasarkan hasil penelusuran materi beberapa situs jurnal atau artikel mengenai stimulasi perkembangan motorik halus anak sebelum masa pendidikan sekolah. Pencarian jurnal dan artikel dilakukan secara menyeluruh sehingga diperoleh jurnal atau artikel nasional maupun internasional. Sumber informasi atau data

yang digunakan berasal dari hasil pencarian jurnal atau artikel yang telah dipublikasikan dalam tampilan full text PDF dan mudah diakses seperti pada situs Google Scholar, ProQuest, Wiley Online Library, SAGE Journal, dan Researchgate. Kata kunci yang dipakai untuk mempermudah dalam pencarian jurnal atau artikel nasional menggunakan beberapa kata kunci seperti “Perkembangan motorik halus”, “Stimulasi motorik halus”, “perkembangan motorik anak”, dan “Motorik halus anak prasekolah”. Pada pencarian jurnal atau artikel internasional terkait topik tema digunakan beberapa kata kunci meliputi “*Fine motor development*”, “*Motor development preschool*”, dan “*Stimulation fine motor*” dengan jurnal atau artikel berjangka waktu 2017-2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada artikel pertama yang berjudul “Pengaruh Menggambar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Khairat Kelurahan Mogolaing” oleh (Hamid, 2018) diketahui hasil penelitian ini bahwa dengan menggambar dapat meningkatkan gerak halus anak yang belum bersekolah dengan usia 4 – 6 tahun. Menggambar mampu untuk menstimulus kemampuan anak dan juga melatih otot jari anak, hal tersebut berguna dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak (Hamid, 2018). Kelebihan pada jurnal ini terletak dari pemilihan stimulasi atau intervensi. Peneliti memilih menggambar, dapat diketahui dengan menggambar dapat membangun kreatifitas anak.

Pada artikel kedua menunjukkan bermain konstruksi lego juga mampu meningkatkan perkembangan motorik pada 19 anak dari penelitian yang dilakukan oleh (Hendriyani, Yeni Devita, 2018) dengan judul “Pengaruh Bermain Konstruksi Lego Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah”. Permainan lego dapat membuat kreatifitas anak berkembang dengan menyusun, membangun, dan memadukan balok.. Kelebihan jurnal ini peneliti memaparkan lebih mengenai perkembangan yang masih belum atau tidak bisa dilakukan meski sudah dilakukan intervensi.

Artikel ketiga, sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Serpa-Andrade et al., 2020) berjudul “*Fine Motor Skills Stimulation In Children: A Proposal Based on Stuffed Robots and Rules Based Reasoning*” memberikan inovasi alat terapi tradisional dengan robot boneka dimana dapat merangsang atau menstimulus otot dan sebagai terapi perkembangan yang tepat. Kelebihan penelitian ini pada buatan inovasi atau terobosan yang bagus untuk membantu mengembangkan motorik anak.

Artikel keempat, menggunakan intervensi atau stimulasi dengan pelatihan seluruh tubuh dan mata dalam bentuk seperti olahraga sebagai hasil penelitian yang dilakukan oleh (Qi et al., 2018) dengan judul “*Supervised Physical Training Improves Fine Motor Skills Of 5 Year Old Children*”. Pelatihan seluruh tubuh dapat meningkatkan perkembangan motorik anak. Melatih dengan beberapa bentuk latihan untuk menguatkan otot (Qi et al., 2018). Kelebihan artikel ini menguraikan jenis dan hasil nilai rata rata kegiatan yang berkaitan dengan motorik sehingga didapatkan hasil dalam penelitian ini pada kelompok latihan berhasil dalam kegiatan menempatkan pasak serta 30 kali kecepatan mengetuk. Selanjutnya pada kelompok kontrol tidak terjadi perkembangan yang signifikan.

Pada artikel kelima menggunakan senam otak sebagai bentuk dari stimulasi

yang diberikan untuk kemajuan motorik halus. Sesuai dengan hasil penelitian oleh (Purnamasari et al., 2018) dengan judul “Pengaruh Senam Otak Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3 -4 Tahun Di PAUD Mawar Tlogomas Malang” membuktikan bahwa stimulasi senam otak dapat merangsang perkembangan seluruh bagian otak baik otak kiri, otak kanan, otak belakang dan otak depan. Gerakan dalam senam otak mampu menyeimbangkan otak kanan dan kiri sehingga kreativitas dan logika anak seimbang, mampu meningkatkan konsentrasi, daya ingat dan membangun kepercayaan diri. Gerakan senam otak memperkuat ganglia basalis. Pada area tersebut mengatur perkembangan dari motorik halus pada setiap orang (Ina et al., 2018). Kelebihan jurnal ini peneliti memaparkan penyebab *fall* dalam kemampuan motorik anak.

Artikel keenam didapatkan hubungan penggunaan perangkat pintar dengan tingkat perkembangan anak hasil penelitian yang dilakukan (Moon et al., 2019) dengan judul “*Smart Device Usage In Early Childhood Is Differentially Associated With Fine Motor and Language Development*” mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara penggunaan perangkat pintar pada perkembangan motorik halus anak. Pada hal ini frekuensi stimulasi yang sering dalam penggunaan perangkat pintar seperti tablet tidak menutup kemungkinan berpengaruh pada kemajuan gerak halus anak. Kelebihan peneliti dalam melakukan riset ini yaitu tidak berfokus pada anak saja namun orangtua diikutsertakan juga.

Pada artikel ketujuh yang dilakukan (Sundayana et al., 2020) dengan judul “Perkembangan Motorik Halus Anak usia Pra sekolah 4 -5 Tahun Dengan Kegiatan Montase” menunjukkan hasil bahwa dengan kegiatan montase dapat berpengaruh pada laju motorik anak. Montase kegiatan dengan menyatukan dan menggabungkan gambar dari berbagai sumber lalu ditempelkan pada bidang datar. Dalam montase terdapat unsur menempel dan menggantung yang menuntut gerakan otot jari tangan, daya imajinatif serta koordinasi pada mata (Sundayana et al., 2020). Kelebihan jurnal pemaparan waktu pelaksanaan intervensi yang lengkap.

Pada artikel kedelapan yang dilakukan oleh (Panzilion, Padila, Gita Tria, Muhammad Amin, 2020) dengan judul “Perkembangan Motorik Pra Sekolah antara Interensi Brain Gym dan Puzzle“, memberikan perbedaan efektifitas dari kedua intervensi *brain gym* dan *puzzle* pada anak dimana didapatkan hasil setelah diberikan stimulus bahwa *puzzle* lebih efektif dalam meningkatkan motorik halus anak. Gerakan pada senam otak mampu membawa pengaruh positif terhadap peningkatan motorik. *Puzzle* melatih koordinasi tangan dan gerak mata anak serta melatih ketelitian..

Artikel kesembilan dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggantung Terbimbing Di PAUD Al-Fatih Kota Lubuklinggau” oleh (Putra, 2017). Setelah stimulasi dilakukan meningkatnya rata-rata pada siklus satu dan dua. Kelebihan dari artikel ini memuat begitu banyak teori seputar perkembangan serta terdapat penjelasan faktor perkembangan anak dan sebagainya yang mana teori ini juga diperlukan untuk dapat memahami lebih lanjut mengenai perkembangan anak.

Pada artikel kesepuluh dari penelitian (Da'i & Maulidaty, 2021) dengan judul “*The Effect Of Playing Puzzle Therapy On The Fine Motoric Development Of Preschool Children In TK Tunas Harapan Batokan Kasiman*” menunjukkan hasil dari efek bermain puzzle pada perkembangan dalam sektor gerak halus anak

sebelum sekolah diperoleh peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi. Dikatakan dalam penelitiannya *puzzle* menjadi permainan yang dapat membuat anak mengerti akan konsep, pemecahan masalah, bekerja sama dengan teman dan dapat meningkatkan motorik halus serta kemampuan kognitif. Kelebihan jurnal ini dapat memaparkan dengan jelas hasil dari penelitian.

Pada artikel kesebelas dengan judul “Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-taqwa” oleh (Suryaningsih et al., 2017) memberikan hasil bahwa stimulasi finger painting yang dilakukan dapat membantu anak dalam perkembangannya khususnya pada motorik halus. Kelebihan pada artikel ini mampu memaparkan dengan jelas dan singkat dari hasil penelitian.

Dari kesebelas artikel yang telah di *review*, sembilan diantaranya memiliki kelebihan yang sama dengan menggunakan metode *pra-post test control* dimana kelompok kontrol memberikan keberhasilan yang signifikan dari berbagai intervensi yang diberikan.

## **KESIMPULAN**

Stimulasi untuk perkembangan khususnya dalam motorik halus anak banyak sekali yang bisa diaplikasikan untuk merangsang perkembangan anak. Stimulasi dapat dilakukan dengan bermacam permainan diantaranya dengan menggambar, bermain robot boneka, *puzzle* dan lego, latihan dengan seluruh tubuh, senam otak, penggunaan perangkat pintar, kegiatan montase, menggunting terbimbing, serta melukis menggunakan jari. Beberapa stimulasi tersebut dapat meningkatkan motorik halus anak. Stimulasi penting dilakukan supaya anak tidak mengalami hambatan belajar saat memasuki sekolah, tangan dan otaknya sudah mampu memegang pensil dengan benar. Stimulasi yang dilakukan secara rutin akan membantu dalam peningkatan perkembangan anak supaya maksimal dan tidak mengalami keterlambatan. Berdasarkan kesebelas artikel yang telah ditelaah dan analisis semuanya berpengaruh dalam berkembangnya motorik halus pada usia prasekolah. Hasil yang diperoleh sesuai dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Da'i, M., & Maulidaty, I. E. (2021). the Effect of Playing Puzzle Therapy on the Fine Motoric Development of Pre-School Children in Tk Tunas Harapan Batokan Kasiman. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 79–85.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *DeteksiDini Tumbuh Kembang Balita*. 7, 1–8.
- Fenny Fernando, Etriyani, W. N. T. (2020). Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11, 205–211.
- Hamid, R. (2018). Pengaruh Menggambar Terhadap Perkembangan Motorik Haus Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Khairat Kelurahan Mogolaing. *Graha Medica Nursing Journal*, 2(January), 6. Hendriyani, Yeni Devita, M. (2018). Pengaruh Bermain Konstruksi Lego Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Keperawatan Priority*, 1(2), 51–62.
- Ina, A. S., Yulifah, R., & Susmini. (2018). Pengaruh Senam Otak Terhadap



Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia 3 - 4 Tahun Di Paud Mawar Tlogomas Malang. *Nursing News*, 3, 758–765.

- Kadek Dwi Ariesthi, H. N. F. A. Y. P. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Chmk Health Journal*, 4(2), 0–7.
- Kania, N. (2016). *Stimulasi Tumuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh kembang Yang Optimal*. 1–10.
- Mayssara A. Abo Hassanin, A. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Delayed Development Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Rumah Sakit Yogyakarta. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 4(1), 54–63.
- Moon, J. H., Cho, S. Y., Lim, S. M., Roh, J. H., Koh, M. S., Kim, Y. J., & Nam, E. (2019). Smart device usage in early childhood is differentially associated with fine motor and language development. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 108(5), 903–910.
- Munizar, Widodo, D., & Widiyani, E. (2017). Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia toddler di posyandu melati tlogomas malang. *Nursing News*, 2(1), 357–362.
- Nunung, N. (2017). Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa. *Keperawatan BSI*, V(2), 65–73.
- Panzilion, Padila, Gita Tria, Muhammad Amin, J. A. (2020). Perkembangan Motorik Prasekolah Antara Intervensi Brain Gym Dengan Puzzle. *Keperawatan Silampari*, 3(1), 511–519.
- Putra, M. R. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih Kota Lubuklinggau Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 2(1), 50–55.
- Qi, Y., Tan, S., Sui, M., & Wang, J. (2018). Supervised Physical Training Improves Fine Motor Skills of 5-Year-Old Children. *Revista Brasileira de Medicina Do Esporte*, 24(1), 9–12. <https://doi.org/10.1590/1517-869220182401177117>
- Rifdulloh, A. (2021). *Studi Kasus Permasalahan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Dengan Indikasi Keterlambatan Perkembangan Usia 4-5 Tahun Di Dusun Sukopuro Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*. 12–26.
- Serpa-Andrade, L., González-González, S., Pérez-Muñoz, A., Vásquez-álvarez, G., Mata-Quevedo, P., & Pérez-Muñoz, D. (2020). Fine motor skills

